



Peningkatan Kompetensi Penelitian Mahasiswa Calon Guru Melalui Integrasi Model Komunitas Praktisi dan Lesson Study

Roy Lamrun Sianturi ^{1*} , Bastian Parhusip ² , Marko Ayaki Lumbantobing ³ 

¹Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Medan, Indonesia

² Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Manado, Indonesia

² Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Palangka Raya, Indonesia

*Corresponding Author: roysianturi@unimed.ac.id

ABSTRAK

Kompetensi penelitian merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki mahasiswa calon guru, namun faktanya masih banyak calon guru yang memiliki pemahaman dangkal, keterampilan rendah, dan sikap negatif terhadap penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas integrasi model Komunitas Praktisi dan Lesson Study (LS) dalam meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa calon guru pada tiga dimensi: pengetahuan penelitian, keterampilan penelitian, dan sikap terhadap penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain embedded experimental yang melibatkan 7 mahasiswa calon guru sains yang terbagi dalam dua komunitas praktisi. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner kompetensi penelitian (31 butir, CVI=0,97), rubrik penilaian laporan penelitian, dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif (frekuensi, persentase, mean, SD), sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi CoP dan LS secara signifikan meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa. Pada dimensi pengetahuan penelitian, seluruh mahasiswa CoP A meningkat dari kategori "Cukup" menjadi "Baik" (100%), sementara CoP B mencapai "Baik" (66,67%) dan "Sangat Baik" (33,33%). Pada dimensi keterampilan penelitian, terjadi peningkatan dramatis dari 75% "Kurang" menjadi 75% "Cukup" dan 25% "Baik" di CoP A. Pada dimensi sikap, seluruh mahasiswa CoP B meningkat menjadi 100% "Cukup". Laporan penelitian dinilai "Baik" pada 75% (CoP A) dan 100% (CoP B). Temuan kualitatif mengungkapkan bahwa lingkungan kolaboratif dan aman dalam CoP plus LS meningkatkan kepercayaan diri, regulasi diri, dan tanggung jawab mahasiswa. Kesimpulannya, integrasi model CoP dan LS efektif meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa calon guru secara holistik dan direkomendasikan sebagai strategi pembinaan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan..

Keywords: Kompetensi penelitian; Komunitas praktisi; Lesson study; Mahasiswa calon guru; Pembelajaran kolaboratif.

Article history

Received:

Date 12/02/2026

Revised:

Date 1/04/2026

Accepted:

Date 20/04/2026

Published:

Date 30/04/2026

Citation (APA Style): Roy Lamrun Sianturi et al. (2026). Peningkatan Kompetensi Penelitian Mahasiswa Calon Guru Melalui Integrasi Model Komunitas Praktisi dan Lesson Study. *Journal of Comparative Education Nexus*, 1(1), pp.1-7. DOI: <https://doi.org/10.24667/jcen.v1i1.28>

PENDAHULUAN

Kompetensi penelitian merupakan salah satu pilar fundamental yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru dalam menyongsong era pendidikan abad ke-21. Kemampuan ini menjadi semakin krusial seiring dengan tuntutan profesi keguruan yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan dan peneliti di dalam kelas (*researcher-teacher*). Guru yang kompeten dalam penelitian diharapkan mampu melakukan refleksi sistematis terhadap praktik pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi ilmiah, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Santosa et al., 2023). Namun, berbagai studi dan

fakta di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi penelitian mahasiswa calon guru di Indonesia masih berada pada level yang memprihatinkan. Hasil penelitian yang melibatkan 220 mahasiswa PPG dari berbagai LPTK di Indonesia mengindikasikan bahwa calon guru masih lemah dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan refleksi profesional yang merupakan fondasi penting dari kegiatan penelitian (Javiarma et al., 2025). Kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi (*das sollen*), yakni terciptanya calon guru yang melek penelitian dan mampu mempublikasikan karya ilmiah, dengan kenyataan di lapangan (*das sein*), yaitu rendahnya kuantitas dan kualitas penelitian serta publikasi ilmiah dari kalangan guru dan calon guru, semakin melebar (Brooks, 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, baik melalui restrukturisasi kurikulum maupun program pembinaan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas Lesson Study dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional calon guru, seperti yang dilakukan oleh Kurnia Sari et al. (2025) yang menemukan bahwa model Lesson Study based Microteaching (LSbM) efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogis, refleksi pembelajaran, dan kolaborasi mahasiswa calon guru biologi. Di sisi lain, pendekatan Komunitas Praktisi (Community of Practice/CoP) juga telah terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kolaborasi dan berbagi pengetahuan antar anggota. Namun, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan kedua pendekatan kolaboratif ini untuk secara simultan mengembangkan kompetensi penelitian mahasiswa calon guru masih sangat terbatas. Studi terbaru oleh Sonsupap et al. (2025) merupakan salah satu pionir yang mengintegrasikan CoP dan Lesson Study (LS) untuk meningkatkan kompetensi penelitian calon guru, dengan fokus pada tiga komponen utama: pengetahuan penelitian, keterampilan penelitian, dan atribut penelitian. Meskipun demikian, studi tersebut dilakukan dalam konteks pendidikan sains di Indonesia, sehingga belum dapat secara langsung mengakomodasi karakteristik dan tantangan unik yang dihadapi oleh sistem pendidikan calon guru di Indonesia.

Apabila kesenjangan kompetensi penelitian ini tidak segera diteliti dan dicarikan solusinya, dampaknya akan sangat signifikan terhadap kualitas pendidikan nasional. Minimnya budaya dan kapasitas penelitian di kalangan guru akan menghambat proses perbaikan pembelajaran berbasis bukti (*evidence-based practice*), yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Lebih jauh, ketidakmampuan dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah juga akan menyulitkan guru dan calon guru dalam memenuhi tuntutan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) serta kenaikan pangkat, sehingga memperlebar kesenjangan antara guru Indonesia dengan guru dari negara-negara maju (Fata Syaekhan et al., 2025). Oleh karena itu, urgensi untuk mengembangkan sebuah model intervensi yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa calon guru di Indonesia tidak dapat ditawar lagi.

Untuk mengisi celah (*gap*) tersebut, penelitian ini menawarkan sebuah pendekatan baru dengan mengintegrasikan model Komunitas Praktisi dan Lesson Study dalam sebuah desain pembelajaran kolaboratif yang spesifik untuk mahasiswa calon guru. Pendekatan ini didasari oleh premis bahwa kompetensi penelitian tidak dapat dibangun secara individual, melainkan membutuhkan sebuah ekosistem sosial yang mendukung pembelajaran kolektif dan reflektif. Komunitas Praktisi menyediakan wadah untuk berbagi praktik baik dan tantangan, sementara siklus Lesson Study (*Plan-Do-See*) menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi keduanya diharapkan

dapat menciptakan sinergi yang kuat untuk mengembangkan kompetensi penelitian secara holistik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan tentang bagaimana profil awal kompetensi penelitian mahasiswa calon guru, bagaimana implementasi integrasi model Komunitas Praktisi dan Lesson Study dalam pembelajaran, seberapa besar peningkatan kompetensi penelitian mahasiswa calon guru setelah diterapkannya integrasi model CoP dan LS. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil awal, mendeskripsikan implementasi, dan menganalisis peningkatan kompetensi penelitian mahasiswa calon guru melalui integrasi model CoP dan LS.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain embedded experimental yang menggabungkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan. Partisipan penelitian adalah mahasiswa calon guru yang secara sukarela berpartisipasi selama masa praktik mengajar, yang kemudian dikelompokkan ke dalam dua CoP berdasarkan jenjang sekolah tempat praktik (sekolah menengah dan sekolah dasar). Proses penelitian mengikuti model integrasi CoP dan LS yang dikembangkan oleh (Cojorn & Sonsupap, 2023), yang terdiri dari empat tahap berulang: *Eliciting* (pemunculan gagasan), *Designing* (perancangan), *Implementing* (pelaksanaan), dan *Reflecting* (refleksi), dengan peneliti berperan sebagai pengamat dan guru pamong dilibatkan sebagai mitra penilai laporan penelitian mahasiswa.

Research Instruments

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yang diadaptasi dari instrumen Research Competence of Postgraduate Students. Pertama, kuesioner kompetensi penelitian berbentuk skala Likert 5 poin yang terdiri dari 31 butir mencakup tiga dimensi: pengetahuan penelitian (12 butir), keterampilan penelitian (11 butir), dan sikap terhadap penelitian (8 butir), dengan validitas isi (CVI) sebesar 0,97. Kedua, rubrik penilaian laporan penelitian dalam format skala penilaian 5 level (0–4) yang telah dinilai kelayakannya dengan skor rata-rata 4,89. Ketiga, pedoman wawancara semi-terstruktur untuk diskusi kelompok yang mencakup tiga topik utama (pemahaman dari kegiatan CoP plus LS, perkembangan kompetensi penelitian, serta masalah dan kendala yang dihadapi), dengan skor kelayakan 5,00.

Data Collection

Pengumpulan data dimulai dengan pembentukan dua CoP dan pemberian orientasi kepada partisipan tentang pendekatan CoP plus LS, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test kompetensi penelitian sebelum intervensi. Selama proses intervensi, setiap CoP diberikan otonomi untuk menentukan durasi dan desain setiap siklus kegiatan sesuai dengan kebutuhan, mulai dari tahap inisiasi hingga penyelesaian dan diseminasi temuan, dengan peneliti bertindak semata-mata sebagai pengamat. Setelah intervensi selesai, dilakukan post-test kompetensi penelitian, penilaian laporan penelitian menggunakan pendekatan penilaian triadik (melibatkan guru pamong, dosen pembimbing lapangan, dan peneliti) dengan metode musyawarah untuk mencapai konsensus, serta pengumpulan data kualitatif melalui wawancara kelompok terfokus.

Data Analysis

Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung frekuensi dan persentase mahasiswa calon guru pada setiap level kompetensi penelitian berdasarkan kerangka evaluasi, yang

mengklasifikasikan kompetensi ke dalam lima level (dari "Sangat kurang" dengan skor 1,00–1,80 hingga "Sangat baik" dengan skor 4,21–5,00), serta menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku untuk setiap dimensi kompetensi sebelum dan sesudah intervensi. Data kualitatif dari wawancara kelompok terfokus dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) yang meliputi transkripsi, pengkodean berdasarkan tema-tema utama (seperti pengalaman kolaborasi, perkembangan pengetahuan penelitian, keterampilan penelitian, sikap terhadap penelitian, serta peningkatan kesadaran diri dan efikasi diri), kategorisasi, dan penarikan kesimpulan untuk memperkaya temuan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

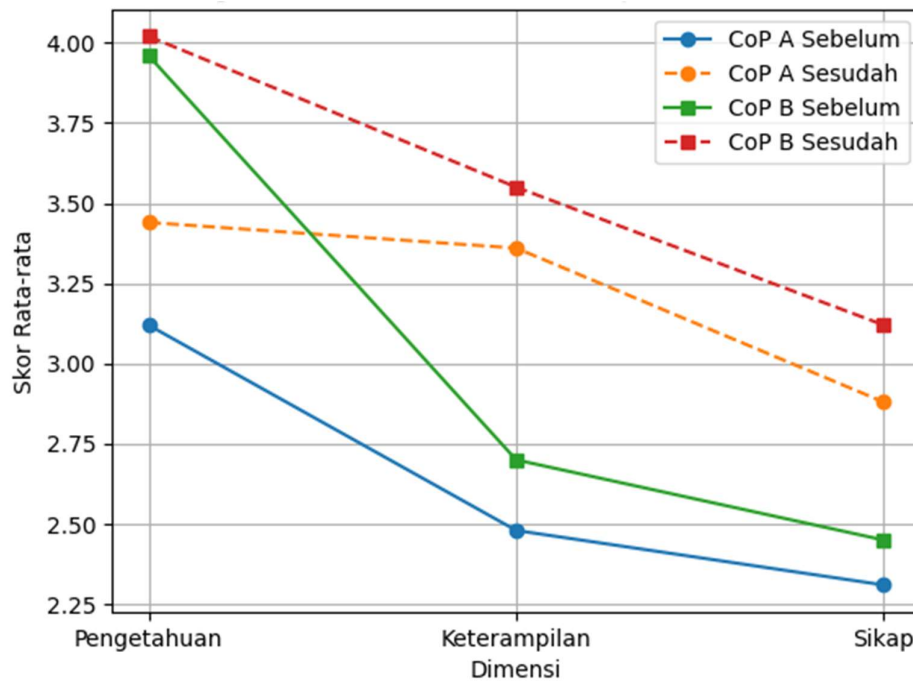
Penelitian ini melibatkan 7 mahasiswa calon guru sains yang terbagi dalam dua komunitas praktisi (CoP): CoP A (4 orang) ditempatkan di sekolah menengah, dan CoP B (3 orang) di sekolah dasar. Kedua kelompok melaksanakan kegiatan terintegrasi antara CoP plus LS dengan jumlah siklus yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing. Rincian kegiatan setiap siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Mahasiswa Calon Guru dalam Setiap CoP

CoP A	CoP B
Pelaksanaan dilakukan dalam 4 siklus iteratif	Pelaksanaan dilakukan dalam 5 siklus iteratif
Siklus 1 – Topik Penelitian: Berbagi masalah dan area minat, diskusi kolaboratif untuk menentukan topik dan variabel, refleksi kritis untuk menyempurnakan judul.	Siklus 1 – Konsep Penelitian: Berbagi situasi terkini dan identifikasi masalah, penyusunan dokumen konseptual, review dan revisi bersama.
Siklus 2 – Proposal Penelitian: Berbagi pengalaman dan mempelajari contoh proposal, menyusun draft proposal, umpan balik dari rekan, perbaikan, dan perencanaan implementasi.	Siklus 2 – Proposal Penelitian: Mempelajari contoh proposal, berbagi pengalaman, pengembangan proposal individu, refleksi kolaboratif untuk klarifikasi dan perbaikan.
Siklus 3 – Laporan Penelitian: Review dan tukar pengalaman tentang analisis data dan penulisan laporan, penyusunan draft laporan, refleksi kolaboratif untuk revisi.	Siklus 3 – Instrumen Penelitian: Mempelajari contoh instrumen serupa, merancang dan mengembangkan alat penelitian secara kolaboratif, diskusi reflektif untuk perbaikan.
Siklus 4 – Artikel Penelitian: Mempelajari contoh artikel dan panduan publikasi, penyusunan draft artikel, refleksi untuk revisi, serta refleksi menyeluruh.	Siklus 4 – Laporan Penelitian: Berbagi pendekatan, review pengetahuan, studi sampel laporan, penyusunan draft laporan, kritik dan revisi bersama.

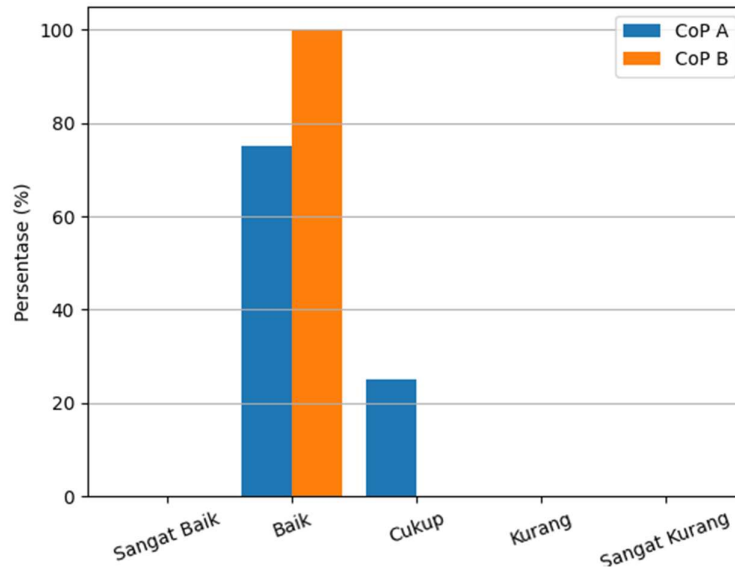
Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kedua CoP menjalankan siklus yang serupa namun dengan penyesuaian kontekstual. CoP B memerlukan satu siklus tambahan yang difokuskan pada pengembangan instrumen penelitian, menunjukkan bahwa kebutuhan setiap komunitas praktisi dapat berbeda tergantung pada tingkat kesiapan awal dan karakteristik jenjang sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi CoP dan LS

secara signifikan meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa calon guru pada tiga dimensi yang diukur: pengetahuan penelitian, keterampilan penelitian, dan sikap terhadap penelitian. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [Cojorn & Sonsupap \(2024\)](#) yang juga melaporkan bahwa integrasi CoP dan LS mampu meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa calon guru secara signifikan. Lebih lanjut, penelitian [Cojorn dan Sonsupap \(2023\)](#) tentang pengembangan profesional kolaboratif juga mengonfirmasi bahwa pendekatan berbasis CoP dan LS efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran.



Gambar 1. Perbandingan perubahan rata-rata kompetensi (CoP A dan CoP B)

Data grafik menunjukkan pada dimensi pengetahuan penelitian, seluruh mahasiswa di CoP A meningkat dari tingkat "Cukup" menjadi "Baik" (100%), sementara di CoP B dua orang meningkat ke "Baik" (66,67%) dan satu orang mencapai "Sangat Baik" (33,33%). Peningkatan ini konsisten dengan temuan bahwa sebagian besar mahasiswa calon guru memiliki pemahaman yang dangkal tentang konsep penelitian ([Schröder et al., 2023](#)), dan pendekatan kolaboratif terbukti mampu memperdalam pemahaman tersebut ([Padesky, 2022](#)). Pada dimensi keterampilan penelitian, peningkatan paling dramatis terjadi pada CoP A dimana sebelumnya 75% mahasiswa berada pada tingkat "Kurang" berubah menjadi 75% pada tingkat "Cukup" dan 25% pada tingkat "Baik". Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa keterampilan penelitian membutuhkan kompetensi praktis dan penalaran analitis yang hanya dapat dikembangkan melalui pengalaman langsung ([Pitera & Bush, 2025](#)). Pada dimensi sikap terhadap penelitian, seluruh mahasiswa di CoP B meningkat dari tingkat "Kurang" (66,67%) dan "Cukup" (33,33%) menjadi 100% pada tingkat "Cukup". Hal ini mengatasi temuan [Peiser et al. \(2022\)](#) bahwa calon guru sering menganggap penelitian sulit dan tidak relevan. Selain itu, penelitian tentang efikasi diri (self-efficacy) oleh [Sonsupap et al. \(2025\)](#) juga menunjukkan bahwa pendekatan CoP plus LS secara signifikan meningkatkan efikasi diri calon guru, yang berkorelasi positif dengan peningkatan sikap dan kepercayaan diri dalam melakukan penelitian.



Gambar 2. Tingkat penilaian laporan mahasiswa calon guru per CoP

Terkait produk akhir, berdasarkan grafik diatas melaporhan penelitian mahasiswa dinilai pada tingkat "Baik" hingga "Cukup", dengan CoP B mencapai 100% "Baik" dan CoP A mencapai 75% "Baik" serta 25% "Cukup". Kualitas laporan yang baik ini sejalan dengan temuan [Cojorn & Sonsupap, \(2024\)](#) bahwa integrasi CoP dan LS juga efektif dalam meningkatkan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) mahasiswa calon guru, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berdampak pada kompetensi penelitian tetapi juga pada kompetensi pedagogis dan teknologi secara terintegrasi. Berbeda dengan penelitian yang hanya berfokus pada satu aspek kompetensi, penelitian ini secara komprehensif mengukur ketiga dimensi kompetensi penelitian sekaligus, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh tentang efektivitas integrasi CoP dan LS dalam membentuk calon guru yang melek penelitian.

Pembahasan

Integrasi model CoP dan LS terbukti efektif meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa calon guru karena menciptakan ekosistem pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan terjadinya transformasi pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit melalui siklus sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, dan internalisasi ([Kırmızı & Mutlu Gülbak, 2025](#)). Siklus *Plan-Do-Reflect* dari LS menyediakan kerangka sistematis untuk perbaikan berkelanjutan ([Hu & Tang, 2024](#)), sementara CoP memberikan rasa aman secara psikologis sehingga mahasiswa berani bereksperimen, menerima umpan balik, dan memperbaiki diri tanpa rasa takut ([Armijo-Rivera et al., 2026](#)). Hal ini menjelaskan peningkatan signifikan pada ketiga dimensi kompetensi: pengetahuan penelitian meningkat dari kategori "Cukup" menjadi "Baik" hingga "Sangat Baik", keterampilan penelitian meningkat dari "Kurang" menjadi "Cukup" dan "Baik", serta sikap terhadap penelitian berubah dari negatif menjadi positif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [Cojorn & Sonsupap \(2023\)](#) dan [Cojorn & Sonsupap \(2024\)](#) yang melaporkan bahwa pendekatan kolaboratif berbasis CoP dan LS efektif dalam mengembangkan kompetensi profesional calon guru.

Selain peningkatan kompetensi penelitian, pendekatan CoP plus LS juga berkontribusi pada pengembangan karakter positif mahasiswa, seperti regulasi diri, disiplin diri,

tanggung jawab, dan efikasi diri. Lingkungan belajar yang kolaboratif dan reflektif mendorong mahasiswa untuk merencanakan, mengelola waktu, dan memenuhi tenggat waktu secara mandiri, sekaligus merasa memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan kelompok. Kualitas laporan penelitian yang dihasilkan pun menunjukkan hasil yang baik, dengan CoP B mencapai 100% kategori "Baik" dan CoP A 75% "Baik". Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi CoP dan LS tidak hanya meningkatkan proses tetapi juga produk akhir penelitian mahasiswa. Dengan demikian, model ini direkomendasikan sebagai strategi pembinaan kompetensi penelitian di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mencetak calon guru yang reflektif, kolaboratif, dan siap menjadi *teacher-researcher* yang mampu melakukan perbaikan pembelajaran berbasis bukti.

KESIMPULAN

Integrasi model CoP dan LS terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi penelitian mahasiswa calon guru secara signifikan pada tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan penelitian, keterampilan penelitian, dan sikap terhadap penelitian, yang ditandai dengan peningkatan level kompetensi dari kategori "Kurang" dan "Cukup" menjadi "Cukup", "Baik", hingga "Sangat Baik" pada kedua kelompok CoP, serta kualitas laporan penelitian yang mayoritas berada pada kategori "Baik". Pendekatan kolaboratif melalui siklus *Eliciting-Designing-Implementing-Reflecting* menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga mengembangkan sikap positif, regulasi diri, dan tanggung jawab. Dengan demikian, model CoP plus LS direkomendasikan sebagai strategi pembinaan kompetensi penelitian di LPTK untuk mencetak calon guru yang reflektif, kolaboratif, dan siap menjadi *teacher-researcher*.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan dana hibah penelitian melalui skema Penelitian Dasar Kompetitif Nasional. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan atas fasilitas dan administrasi yang diberikan. Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada para dosen pembimbing dan guru pamong yang telah terlibat aktif dalam proses penelitian, serta kepada mahasiswa calon guru yang telah berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Tidak lupa, terima kasih kepada mitra sekolah tempat pelaksanaan praktik mengajar yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan calon guru di Indonesia.

REFERENCES

- Armijo-Rivera, S., Vicencio-Clarke, S., Torres Suazo, F., Alarcón Reyes, M. J., Jara Vine, V., Maldonado Holtheuer, M., & Pérez González, L. (2026). Co-creating psychological safety concept in undergraduate simulation: An exploratory multi-level analysis of student and teacher perspectives. *Medical Teacher*, 48(4), 625–673. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2025.2576142>
- Brooks, C. (2023). Teachers' research capacity and initial teacher education policy. In R. J. Tierney, F. Rizvi, & K. Ercikan (Eds.), *International Encyclopedia of Education*

- (*Fourth Edition*) (pp. 611–621). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.04091-4>
- Cojorn, K., & Sonsupap, K. (2023). An activity for building teaching potential designed on community of practice cooperated with lesson study. *Journal of Curriculum and Teaching*, 12(4), 62–70. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.12n.1p.284>
- Cojorn, K., & Sonsupap, K. (2024). Impact of Community of Practice and Lesson Study on Fostering the Student Thinking Competency. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 12(1), 284–294.
- Fata Syaekhan, M. Syah Rizdo Pahlevi, M. Fathurrahman, & Hairul Fauzi. (2025). Problem Pendidikan Di Indonesia: Analisis Fenomena Guru Tanpa Kompetensi. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1158–1170. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1945>
- Hu, J., & Tang, C. (2024). *A developed Plan-Do-Check-Act and contextual teaching and learning model*. 2024(12), 912–915.
- Javiarma, A., Yuniati, S., Kurniati, A., & Rahmi, D. (2025). Peran Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.19109/guruku.v4i1.27677>
- Kirmızı, Ö., & Mutlu Gülbak, G. (2025). Mapping pre-service teacher learning in collaborative lesson planning: A SECI model joint display analysis. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 14(4), 367–382. <https://doi.org/10.1108/IJLLS-04-2025-0096>
- Kurnia Sari, N., Siswandari, S., Sajidan, S., & Sukarmin, S. (2025). Exploring Prospective Teachers' Perceptions of Teaching Creativity through Microteaching Lesson Study: Impact on Professional Development. *Salud, Ciencia y Tecnología*, 5, 2301. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20252301>
- Padesky, C. A. (2022). Collaboration and Guided Discovery. *Cognitive and Behavioral Practice*, 29(3), 545–548. <https://doi.org/10.1016/j.cbpra.2022.02.003>
- Peiser, G., Pratt, A., & Putwain, D. (2022). Student teachers' views about the university's research contribution to professional knowledge development. *Teaching and Teacher Education*, 112, 103647. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103647>
- Pitera, J., & Bush, L. (2025). Faculty expectations and student skills: The research instruction gap. *The Journal of Academic Librarianship*, 51(6), 103157. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2025.103157>
- Santosa, H., Supadi, S., & Soraya, E. (2023). Meningkatkan Kompetensi Guru sebagai Peneliti Pendidikan melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(4), 79–87.
- Schröder, A. I., Cammann, F., Darge, K., Krepf, M., Weyers, J., & König, J. (2023). How to promote student teachers' research knowledge and skills online. *Journal of Education for Teaching*, 49(4), 569–582. <https://doi.org/10.1080/02607476.2022.2150839>
- Sonsupap, K., Cojorn, K., Choompunuch, B., Intakanok, C., & Seesom, C. (2025). Exploring Pre-Service Teachers' Self-Efficacy: The Impact of Community of Practice and Lesson Study. *Education Sciences*, 15(10), 1357. <https://doi.org/10.3390/educsci15101357>